



Peningkatan Kinerja Guru melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan

Mahfuz

Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Nunukan, Kalimantan Utara, Indonesia

Email: fikafud@yahoo.co.id

Artikel info

Article history:

Received: April-2020

Revised: May-2020

Accepted: August-2020

Publish: September-2020

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.678

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepada Siswa melalui pemberian Metode Pembelajaran *Example Non Example* di SMKN 1 Nunukan. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan melibatkan 5 Guru Kelas, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan instrumen penilaian, yaitu Penilaian RPP, Instrumen penilaian kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan yang dilakukan secara berlanjut dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam menggunakan model pembelajaran *Example non example* ditandai dari adanya peningkatan persentase pada siklus I sebesar 63% Berada pada kategori sedang, pada siklus ke II menjadi 96% dengan kategori tinggi, Hasil untuk keberhasilan guru menerapkan metode pembelajaran *example non example* dilihat dari hasil KKM siswa dimana pada prasiklus Awal 23% (7 siswa) cukup memenuhi KKM pada siklus I (70% (21 Siswa) dan, pada siklus II pencapaian ketuntasan siswa 100% (35 siswa) juga memenuhi KKM

Abstract. The research objective was to improve the quality of learning to students through the provision of Example Non Example Learning Methods at SMKN 1 Nunukan. This type of research is school action research involving 5 class teachers. Data collection techniques use observation techniques, documentation and assessment instruments, namely RPP assessment, assessment instruments for the ability to plan, implement, evaluate, and follow up. The data analysis technique is descriptive qualitative and quantitative using percentages. The results showed that the guidance process carried out continuously could improve the teacher's ability to use the Example non-example learning model which was marked by an increase in the percentage in cycle 1 of 63% Being in the medium category, in the second cycle it became 96% with a high category. The success of the teacher in applying the example non example learning method was seen from the results of the student's KKM, where in the Early pre-cycle 23% (7 students) had sufficiently fulfilled the KKM in cycle I (70% (21 students) and, in cycle II, the achievement of student completeness was 100% (35 students) also fulfills the KKM

Keywords:

Mutu
Pembelajaran;
Kinerja Guru;
Model; *Example*
Non Example
Mata Pelajaran;

Corresponden author:

Mahfuz

Jalan: JL. Sei. Fatimah, Nunukan Barat, Kabupaten Nunukan,
Kalimantan Utara

Email: fikafud@yahoo.co.id



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Salan satu jalan dalam membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia adalah melalui Pendidikan (Napitupulu, U. (2019). Karena kualitas dari proses pembelajaran dapat dicapai melalui pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia (Eviati, 2020). Hal ini tidak mudah karena pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat kompleks.

Untuk menciptakan individu yang berprestasi, berkualitas tinggi ialah melalui proses pendidikan. Penguatan pendidikan dalam pembelajaran telah bermunculan dengan pengamalan berbagai model pembelajaran di sekolah. Kondisi saat ini, model pengajaran yang variative, unik, kreatif dan inovatif telah menyentuh berbagai aspen dalam system Pendidikan (Tyaswati, 2020). dan ini disebabkan karena keberhasilan Guru dalam mengajar dikelas. Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menyusun dan mebuat bahan ajar sesuai dengan minat peserta didik (Lestiawan & Johan, 2018), kemudian Guru juga harus kreatif untuk dapat memilih, merencanakan, dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat bagi siswanya dalam menyampaikan materi ajar (Huda, 2014; Novitasari, 2019). Hal ini berdampak pada pemahaman siswa atas materi ajar yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa mulai diajak berfikir kritis oleh guru, maka siswa secara tidak langsung akan ikut aktif berperan dalam proses belajar mengajar di suatu kelas. Pada kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru menggunakan cara yang tepat agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik dan siswa mudah memahami. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik melalui pemanfaatan media gambar atau video untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini bermanfaat agar metode yang diberikan guru mebuat siswa tidak mudah bosan dan lebih meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyajian model pembelajaran membuat Guru tentantang terkait media yang tepat diberikan

kepada siswa yang sesuai dengan model pembelajarannya, termasuk siswa akan diajak berfikir secara kritis dengan memberikan pendapat mengenai gambar atau video yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu Guru tidak hanya dituntut menguasai kurikulum dan materi yang diberikan (Astutik, 2018), tetapi sangat dituntut untuk menguasai metode yang tentu mampu mengelola kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Permasalahan yang terjadi dilapangan, saat ini masih banyak Guru mengajar dengan cara mendominasi di kelas, guru belum mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik sehingga memberikan dampak kepada siswa, yaitu siswa menjadi pasif dikelas, siswa hanya datang duduk dan menontong, siswa tidak menikmati proses pembelajaran, sehingga memberikan pengaruh kepada minat dan motivasi belajar siswa. Fenomena juga terjadi pada SMKN 1 Nunukang, masih terdapatnya beberapa Guru yang menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga membuat siswa tidak semangat belajar, dan susah memahami proses pembelajaran, masih terdapat siswa belum bekerja sama dalam kelompok. Namun dilain hal penerapan model pembelajaran sebenarnya dapat dimaksimalkan di sekolah ini karena fasilitas sarana dan prasarana cukup memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif, namun pada kenyataannya guru lebih sering memilih menggunakan ceramah tanpa memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru perlu dibekali metode-metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat, dan motivasi belajar siswa di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif termasuk memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada demi menciptakan proses pembelajaran yang menarik. metode yang tepat untuk di bekali guru-gugu adalah menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Metode *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Huda; 2015).

Metode model pembelajaran ini yang dapat membuat siswa agar berfikir kritis dan aktif, menggunakan contoh-contoh yang dapat di peroleh dari atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (Hamdani, 2011;94). Model pembelajaran *examples non examples* ini merupakan metode yang digunakan guru untuk memberikan contoh-contoh baik berupa gambar atau peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik (Lestiawan and Johan 2018). Model pembelajaran ini siswa secara berkelompok menganalisis dan mengamati gambar yang ditampilkan sesuai materi atau permasalahan yang ada dalam *injector nozzle* dan *glow plug* (busi pijar) Selanjutnya siswa dituntut untuk mengemukakan apa yang ada difikirannya untuk selanjutnya melakukan praktik secara langsung dengan alat yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tanpa harus menunggu guru memberi contoh, tapi dengan adanya gambar dan cara bekerja tersebut siswa diajak untuk aktif mengembangkan potensi diri dan kreatifitasnya sendiri. Sehingga diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajarnya karena siswa dapat terlibat secara langsung.

Dengan melihat permasalahan di sekolah, maka peneliti memberikan solusi kepada Guru-Guru untuk menerapkan model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMKN 1 Nunukan Kelas Program Studi Manajemen Perkantoran, yang dimulai dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dari penelitan ini adalah Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Siswa melalui pemberian Metode Pembelajaran *Example Non Example* melalui kegiatan supervisi di SMKN 1 Nunukan Kelas Manajemen Perkantoran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah penelitian tindakan yang dilakukan kepala sekolah dengan tindakan segera secara berulang-ulang melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (plan), melaksanakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan (Mahmud; 2011). Endang

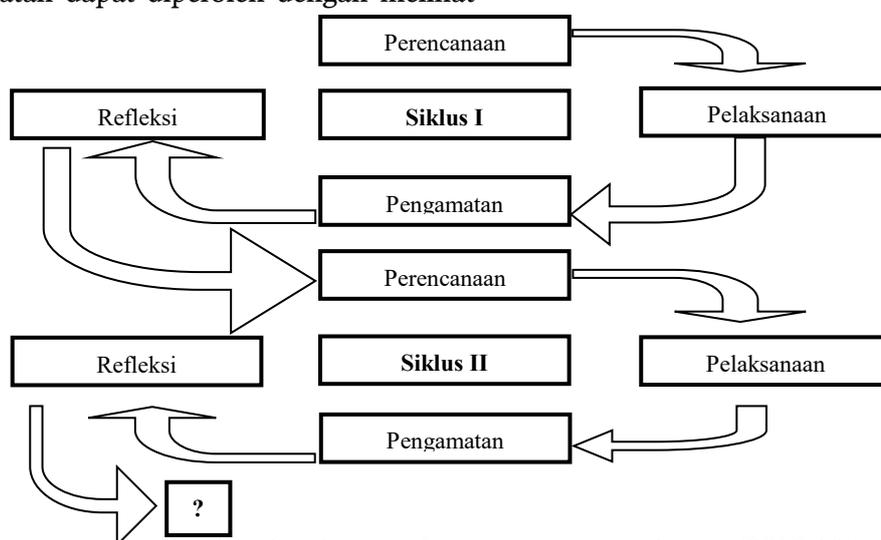
Mulyatiningsih (2012: 60) penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien pada situasi yang alamiah, tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan dalam beberapa siklus, bertujuan memperbaiki kinerja, dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatif serta sampel. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi, dimana peneliti berkerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam mengajar mata pelajaran dasar manajemen perkantoran dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example*.

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan siklus dengan prinsip dasar tindakan dengan melibatkan 5 Guru SMKN 1 Nunukan . Terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (action and observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan (Mahmud; 2011). Implementasi model pembelajaran dilakukan dengan proses perencanaan yang baik agar tercapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian Tindakan berjalan secara bertahap dan berkelanjutan selama kurang lebih 4 bulan. Dengan indikatornya pada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *example non example*. melalui kegiatan supervisi kelas. Adapun proses prosedur penelitian yang dilakukan tergambar pada Gambar 1.

Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan yang dilakukan adalah: (1). Perencanaan Tindakan. Tahap perencanaan tindakan dimulai dengan memilih topik, dilanjutkan mereview RPP dan silabus agar mendapat gambaran tujuan pembelajaran dari topik yang diajarkan serta mencari ide materi pada buku bahan ajar, kemudian dilanjutkan untuk menyusun perencanaan kegiatan metode pembelajaran diberikan, merencanakan pemberian model pembelajaran, menentukan berbagai indikator acuan pembelajaran, memilih dan menentukan kelompok mata pelajaran, mempersiapkan media yang digunakan, membuat format evaluasi dan format evaluasi model pembelajaran, dan menyusun angket respon Guru dengan siswa; (2). Pelaksanaan dan Pengamatan. Kegiatan tindakan ini dilakukan sesuai dengan tahapan rencana siklus pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, skenario pembelajaran yang

telah dibuat dengan menerapkan metode *example non example*. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apa perubahan yang terjadi setelah diterapkannya metode *example non example*. Dimana guru yang telah menyusun rencana pembelajarannya diharuskan menyampaikan materi pembelajaran sesuai rencana, kemudian guru yang lain mengamati dan memberikan saran dan masukan, hingga proses berakhir telah diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik, Kemudian Guru yang ditunjuk mencatat dan menjadikan bahan masukan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran. Kemudian terakhir Guru Guru yang ditunjuk dapat menyajikan materi didepan kelas agar mendapat umpan balik. Untuk proses Pengamatan dapat diperoleh dengan melihat

secara langsung proses pembelajaran dasar pemesinan dengan metode pembelajaran *example non example*. Pengamatan dilakukan dengan panduan observasi, mencatat hal hal yang menjadi penilaian untuk digunakan sebagai masukan perbaikan pada lembar evaluasi yang disediakan termasuk melakukan pencatatan jika terjadi kejadian khusus selama proses penyajian materi; (3). Refleksi (Reflecting), yakni kegiatan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh dari data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan tahapan ini dapat diketahui perubahan apa yang terjadi selama perlakuan metode pembelajaran *example non example* diterapkan.



Gambar 1: Alur penelitian, menurut Arikunto (2009:16)

Jika masih belum tercapai penilaian terhadap proses penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru, maka dilakukan Siklus Kedua hingga tercapai nilai sesuai yang diharapkan. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Disamping itu dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Siklus II berlangsung selama 2 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, Angket dan Wawancara. Untuk analisis data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian secara deskriptif, yaitu menggunakan analisis

deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang didapat dari tes kemudian analisis data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Analisis data dilakukan dengan analisis hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dan Analisis hasil belajar penerapan metode pembelajaran menggunakan rumus pada gambar 1. Analisis data ini merupakan cara untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun tahapannya meliputi: 1) Mereduksi

data, 2) Menyajikan data, 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data, (Moleong, 2001: 14). Analisis data yang akan digunakan dengan pendekatan persentase artinya data yang dihasilkan akan diformulasikan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 2. Penentuan Nilai Persentase

Kemudian dilakukan penghitungan nilai rata-rata Siswa $X = \frac{\sum X}{N}$ Keterangan: X = Rata-rata nilai kelas (mean) $\sum X$ = Jumlah nilai siswa N = Jumlah siswa c. Menghitung Persentase Ketuntasan $\% = \frac{n}{N} \times 100$ Keterangan : % = Nilai n = Jumlah siswa tuntas N = Jumlah nilai siswa (Suharsimi Arikunto, 2006)

Indikator keberhasilan dari penelitian adalah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Matapelajaran dasar Manajemen Perkantoran dengan mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dari siklus 1 ke siklus 2, demikian pula terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan kinerja guru sangat perlu didukung peran yang baik melalui optimisasi model pembelajaran yang diterapkan. Penerapan model pembelajaran sebagai indikator tindakan dalam penelitian ini memberikan dampak dalam proses pembelajaran kepada siswa. Indikator tercapainya tindakan diakibatkan oleh

Guru sangat memahami perannya dalam menciptakan model pembelajaran yang baik, inovatif dan praktis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum dalam menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example*. Dengan kinerja yang baik, dengan pelaksanaan supervisi kelas yang bersifat instruktif kepada para guru yang memberikan pengajaran di dalam kelas menjadikan Guru memiliki kemampuan mengajar yang sesuai kebutuhan, inovatif , kreatif , kritis memadukan media melalui penerapan jenis metode mengajar yaitu model pembelajaran *Example Non Example*. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan di dalam kelas merupakan wujud pembinaan dalam rangka menerapkan variasi penggunaan metode-metode dalam pembelajaran. Mengingat berbagai guru yang mengajar memiliki kondisi permasalahan terkait penggunaan metode mengajar menurut jenjang kelas yang berbeda beda, maka pelaksanaan supervisi kelas harus dilaksanakan secara intensif dan terjadwal.

Pentingnya beragam metode pembelajaran merupakan suatu kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum, serta adanya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap di sekolah. Dalam bentuk tabel, peningkatan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum dalam menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Siklus	Rerata hasil Penilaian		
		Rill	Nilai (%)	Kriteria
1	Awal	31,12	40,43	Rendah
2	Siklus I	45,2	63,31	Sedang
3	Siklus II	70,2	96,2	Tinggi

Dari Tabel 1 tentang observasi penilaian hasil dan penilaian proses RPP pada Guru menggambarkan di kondisi Awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Example non example* menunjukkan nilai 55,43 % dengan kriteria Rendah, kemudian di

pelaksanaan Siklus I (Pertama) terjadi peningkatan namun masih berada pada kategori sedang atau dengan nilai 63,31% dan siklus II (Kedua) terjadi peningkatan yang sangat baik dengan nilai 96,2% dengan katedori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terjadi peningkatan Guru dalam menyusun RPP dengan susunan yang sangat baik. Untuk melihat garafik peningkatan data

tersebut di gambarkan juga dengan Diagram batang 1 berikut ini;

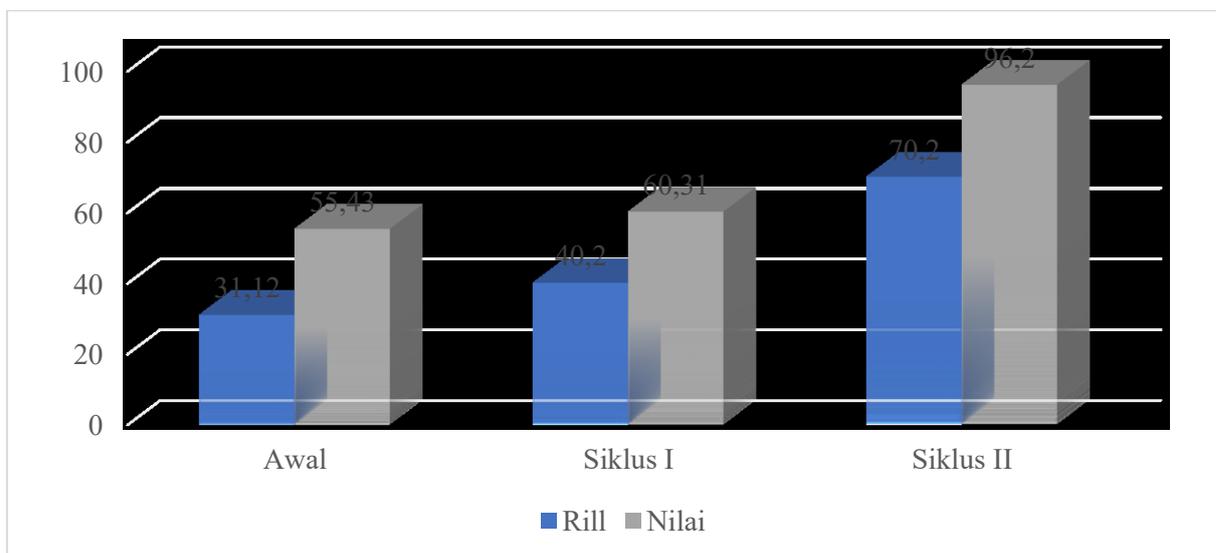


Diagram 1. Peningkatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Observasi.

Gambaran peningkatan kinerja Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum, dalam

merencanakan model pembelajaran *Example Non Example* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian kemampuan merencanakan model pembelajaran *Example Non Example*

No	Siklus	Rerata hasil Penilaian		Kriteria
		Rill	Nilai	
1	Awal	15,12	21,32	Rendah
2	Siklus I	50	70,20	Sedang
3	Siklus II	78	97	Tinggi

Dari Tabel 2 tentang hasil penilaian kemampuan merencanakan model pembelajaran *Example Non Example* pada Guru menggambarkan di kondisi Awal merencanakan model pembelajaran *Example non example* menunjukkan nilai 21,32 % dengan kriteria Rendah, kemudian di pelaksanaan Siklus I (Pertama) terjadi peningkatan namun masih berada pada

kategori sedang atau dengan nilai 70,201% dan siklus II (Kedua) terjadi peningkatan yang sangat baik dengan nilai 97% dengan katedori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Guru dalam merencanakan model pembelajaran. Untuk melihat garafik peningkatan data tersebut di gambarkan juga dengan Diagram batang 2 berikut ini.

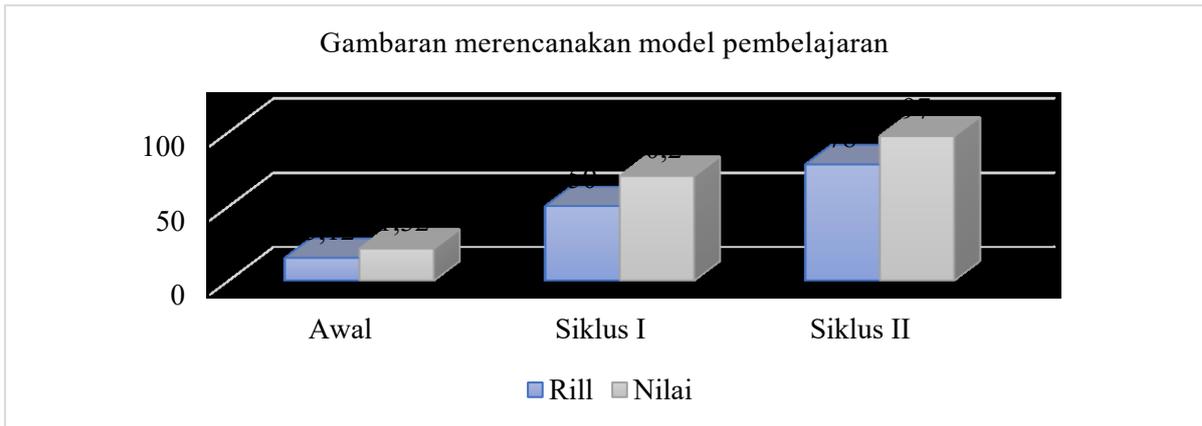


Diagram 2. Peningkatan Penilaian kemampuan merencanakan model pembelajaran.

Gambaran peningkatan kinerja Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum, dalam

melaksanakan model pembelajaran *Example Non Example* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian kemampuan melaksanakan model pembelajaran *Example Non Example*

No	Siklus	Rerata hasil Penilaian		Kriteria
		Rill	Nilai	
1	Awal	10,15	27,15	Rendah
2	Siklus I	63	75,22	Sedang
3	Siklus II	75	96	Tinggi

Dari Tabel 3 tentang hasil penilaian kemampuan melaksanakan model pembelajaran *Example Non Example* pada Guru menggambarkan di kondisi Awal model pembelajaran *Example non example* menunjukkan nilai 10,15 % dengan kriteria Rendah, kemudian di pelaksanaan Siklus I (Pertama) terjadi peningkatan namun masih berada pada kategori sedang atau dengan nilai

63% dan siklus II (Kedua) terjadi peningkatan yang sangat baik dengan nilai 96% dengan katedori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Guru dalam melaksanakan model pembelajaran dari siklus I ke Siklus II. Untuk melihat garafik peningkatan data tersebut di gambarkan juga dengan Diagram batang 3 berikut ini.

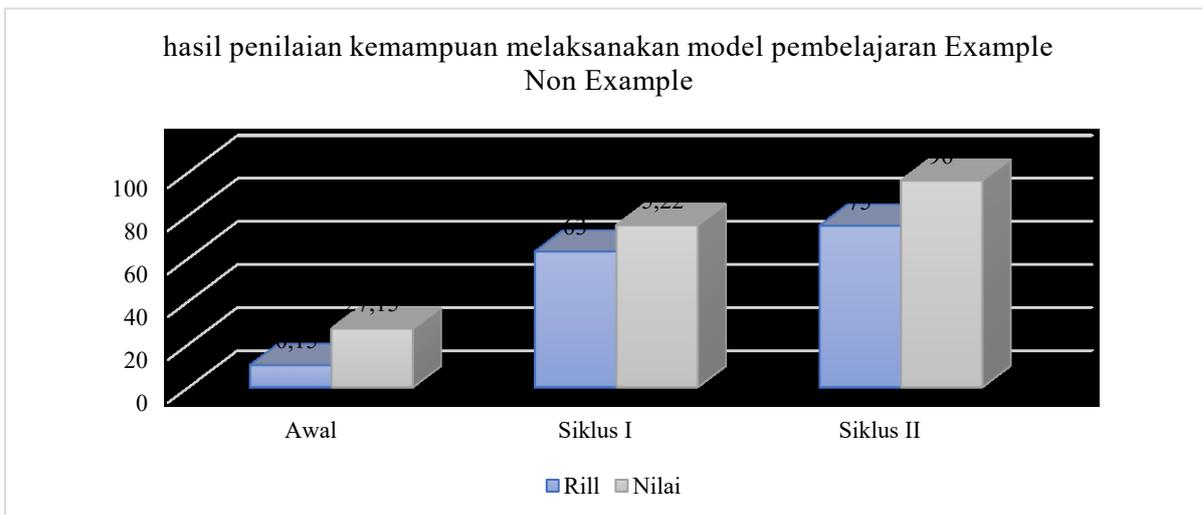


Diagram 3. Hasil penilaian kemampuan melaksanakan model pembelajaran

Untuk melihat keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa, digunakan analisis data hasil proses

pembelajaran dengan menyesuaikan data nilai ketuntasan hasil belajarnya. Hasil diuraikan sesuai pada tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Pembelajaran	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Awal	23 (77%)	7 (23%)
2	Siklus I	9 (30%)	21 (70%)
3	Siklus II	0 (0%)	35 (100)

Untuk melihat Perbandingan hasil belajarnya terhadap ketuntasan hasil belajar diuraikan sebagai pada tabel 5.:

Tabel 5. Perbandingan Hasil analisis Hasil belajar siswa

No	Hasil Belajar	Awal	Siklus I	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	83	97	98
2	Nilai Terendah	51	79	85
3	Nilai rata-Rata	67	88	92
4	Kenaikan	0	36%	38%
5	Tuntas	7 (23%)	21 (70%)	35 (100%)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru keberhasilan meningkat melalui menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* yang tergambarkan dari kondisi awal, ke siklus I sampai Siklus II. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan kemajuan dan peningkatan, Guru telah menyusun identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu) dengan baik dan benar, Sesuai dengan Silabu, Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree) atau CABD (Condition, Audience, Behavior, dan Degree), Guru telah menyusun RPP dengan sesuai tujuan pembelajaran, pendalaman materi sangat bagus hingga kesesuai media pembelajaran yang digunakan. Dengan lengkapnya RPP dapat berpengaruh pada ketepatan metode pembelajaran yang diterapkan, karena dengan kemampuan merencanakan pembelajaran diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai (Ginting, 2008). Dengan tersusunnya RPP akan mengantarkan guru dalam menentukan tindakan dalam proses pembelajaran

(Kemendikbud, 2013), termasuk Guru akan mengetahui garis besar (*outline*) yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran (Zendrato 2016).

Dalam Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *Example Non Example*, jelas menunjukkan adanya peningkatan kinerja dari guru. Data hasil siklus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kemudian dalam menguji keberhasilan guru dalam mengajar, Hasil analisis data keberhasilan pembelajaranpun meningkat, dilihat dari hasil KKM siswa dimana pada prasiklus Awal 23% (7 siswa) cukup memenuhi KKM pada siklus I (70% (21 Siswa) dan, pada siklus II pencapaian ketuntasan siswa 100% (35 siswa) juga memenuhi KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan yang dilakukan secara berlanjut dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam menggunakan model pembelajaran *Example non example* ditandai dari adanya peningkatan persentase pada siklus 1 sebesar 63% Berada pada kategori sedang, pada siklus ke II menjadi 96% dengan lategori tinggi, Hasil untuk keberhasilan guru

menerapkan metode pembelajaran example non example dilihat dari hasil KKM siswa dimana pada prasiklus Awal 23% (7 siswa) cukup memenuhi KKM pada siklus I (70% (21 Siswa) dan, pada siklus II pencapaian ketuntasan siswa 100% (35 siswa) juga memenuhi KKM. Dari hasil penelitian disarankan kepada Guru agar metode ini dapat menjadi pembiasaan dan dapat diterapkan pada guru yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiati,E (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 2(2)
- Astutik, W.Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra Melalui Supervisi Akademik. *Ilmu Pendidikan*. 1(2). 92-98
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting, A. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pengembangan: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Mata Diklat: 2.Jakarta
- Lestiawan, Fendi, and Arif Bintoro Johan. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan." *Jurnal Taman Vokasi* 6 (1): 98-106.
- Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roslan Karya
- Napitupulu, U. (2019). Tantangan Pendidikan Sumber Daya Manusia Yang Progresif Dan Demokratis. *PENDAIS*. (1)1
- Noviasari, L. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *Janacitta*: 2 (1). 33-38.
- Tyaswati, NA. (2020) Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3(1), 40-51
- Zendrato, Juniriang. 2016. "Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas." *Scholaria* 6 (2): 58 - 73.